

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD GMIM VI TOMOHON**

**Karmila Bolota, Julduz R. Paus, Sarah S. N. Tombokan**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [bolotakarmila@gmail.com](mailto:bolotakarmila@gmail.com), [julduzpaus@unima.ac.id](mailto:julduzpaus@unima.ac.id),  
[sarahtombokan@unima.ac.id](mailto:sarahtombokan@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD GMIM VI TOMOHON tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi serta analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar IPA peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 78,75 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 8 orang dengan persentase secara klasikal sebesar 66,66% dan hasil belajar pada siklus II rata-rata di peroleh 94,16 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 12 orang dengan persentase secara klasikal sebesar 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa



## **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh penduduknya, dan majunya suatu pendidikan ditentukan oleh manusia. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk saat ini pembelajaran di Indonesia bukan lagi berpusat kepada guru melainkan kepada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa sebagai eksekutor yang melaksanakan dan menentukan sendiri pembelajarannya (Zubaidah. 2016).

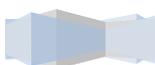
Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Andrea. 2020).

Penyelenggaraan pendidikan tentunya memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Yanti, H. 2021).

Salah satu pencapaian yang baik dalam sebuah pendidikan adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan pemahaman seorang pelajar atau siswa dalam menempuh pendidikan termasuk pendidikan sekolah dasar.

Menurut (Izzaty et al., 2017) pendidikan di sekolah dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pada jenjang sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Tingkat



keberhasilan anak di sekolah ditentukan dengan hasil belajar yang baik.

Menurut (Andriani & Rasto, 2019) hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Nurdin Mansur, 2015) hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes (penilaian) keberhasilan belajar.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yaitu di SD GMIM VI TOMOHON peneliti masih menemukan nilai siswa yang rendah pada hasil ujian UTS dan UAS, khususnya pada mata pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru atau teacher centered, artinya pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuannya selalu bersifat monoton dimana siswa kurang terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan pemikirannya dan inilah yang membuat siswa kurang baik

dalam menangkap materi serta menyebabkan nilai perolehan hasil belajar rendah tidak mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari 12 anak hanya 6 anak yang bisa mencapai KKM sedangkan 6 anak lainnya mendapat nilai dibawah KKM.

Menurut (Suprihatin, 2021) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

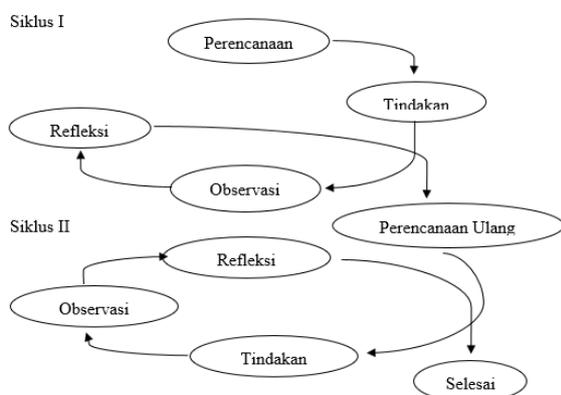
Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dilakukan sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif yang sangat tepat, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* mengajak siswa untuk berpikir kritis dan lebih percaya terdapat apa yang mereka pikirkan. Dengan model pembelajaran PBL siswa mampu berdiskusi antar satu sama lain dan ikut terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD GMIM VI TOMOHON”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model spiral dari Stephen Kemmis dan Robin Mc Tanggart (Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018) yang terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambar

**Gambar 1.** Spiral Tindakan Kelas (Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018)

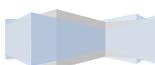


sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang peserta didik. Peneliti memilih kelas ini karena menemukan beberapa permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga masalah tersebut perlu di pecahkan dan diselesaikan dengan sebuah solusi alternatif yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, SD GMIM VI TOMOHON dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 12 siswa terdiri dari 5 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat/merekam proses belajar mengajar dan digunakan bantuan kamera sedangkan tes digunakan sebagai alat ukur dalam proses evaluasi untuk mengetahui kualitas pencapaian hasil belajar.



Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar siswa, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil soal evaluasi pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus menurut Purwanto (2014) sebagai berikut:

Menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sedangkan analisis data kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melihat, mengkaji dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran khususnya hasil belajar siswa serta terkait dengan pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

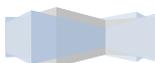
Penelitian ini dilakukan di SD GMIM VI TOMOHON pada pembelajaran IPA di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan

dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA materi Perubahan wujud Zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan waktu 3x35 menit. Dalam penelitian ini, selain peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti juga melibatkan guru sebagai observer (pengamat). Berikut deskripsi tindakan pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Zat dengan Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON yang dilaksanakan dalam dua siklus.

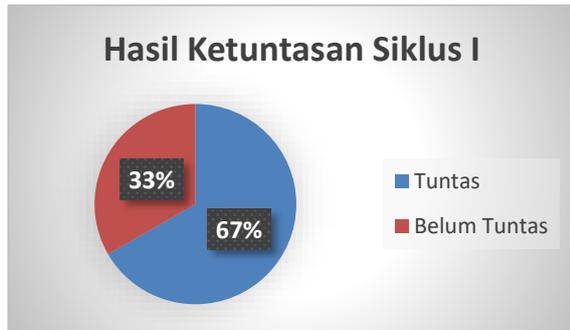
### Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 27 September 2023 dengan materi Perubahan Wujud Zat dan tes evaluasi. Alokasi waktu yang diperlukan yaitu 3x35 menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 12 orang. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut adalah hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu ketuntasan belajar siswa dengan penerapan



model pembelajaran Problem Based learning materi perubahan wujud zat:



Pada gambar di atas diketahui bahwa siswa yang masih belum tuntas sebanyak 33% dan siswa yang telah tuntas hasil belajarnya sebesar 67%. Sedangkan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah:

$$\frac{945}{1.200} \times 100 = 78,75$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan dapat diketahui dengan jelas pada tabel 1 diatas bahwasannya masih ditemukan 4 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Sehingga dalam siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas untuk keseluruhan siswa. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pada siklus I masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu memberikan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud zat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I masih belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa masih ada 4 siswa yang belum memenuhi rata-rata ketentuan KKM secara aspek hasil belajar yang ditentukan. Pada proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang terlalu tegang karena tidak terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu siswa kurang memperhatikan media pembelajaran berupa power point yang di tampilkan, karena dipenuhi dengan teks sehingga siswa kurang tertarik.

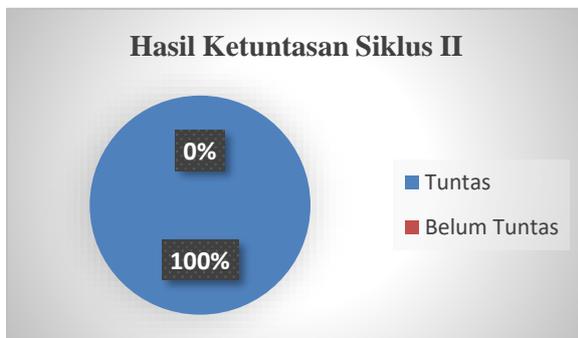
Melihat masih ada permasalahan yang harus dievaluasi dan diperbaiki, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II sesuai dengan permasalahan yang ditemui pada siklus I, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan benar.

### Siklus II

Pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2023. Alokasi waktu 3 x 35 Menit dengan jumlah siswa yang hadir 12 orang. Proses pembelajaran siklus II, materi yang akan

disampaikan masih sama yaitu materi perubahan wujud zat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di temukan hasil evaluasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan sesuai harapan. Hal ini terlihat pada siswa yang sebelumnya terlalu tegang menjadi rileks dalam proses pembelajaran berkat evaluasi perbaikan pada siklus I. Hal ini berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang meningkat. Berikut adalah nilai hasil belajar siswa pada siklus II.



Kemudian dari data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah:

$$\frac{1.130}{1.200} \times 100 = 94,16$$

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diamati bahwasannya nilai pada siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian dan perhitungan nilai tes evaluasi sebagai nilai hasil belajar yang dilakukan membuktikan bahwa peningkatan hasil terjadi sangat baik yaitu secara kognitif seluruh siswa tuntas. Dengan nilai rata-rata 94,16 dan persentase siswa yang mencapai KKM yaitu 100%. Sehingga pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas 100%. Dengan begitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta penelitian tindakan kelas yang digunakan memang tepat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II mengalami perbaikan hasil belajar yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semua siswa mampu mendapatkan hasil belajar di atas rata-rata untuk semua siswa. Dengan begitu, penggunaan perbaikan berupa ice breaking atau games dan media pembelajaran dari evaluasi siklus I berhasil dalam membuat siswa tidak tegang (rileks) dan membuat siswa bisa fokus terhadap pembelajaran yang diberikan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning bisa diterima oleh semua siswa. Dengan demikian, siklus II ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan semua siswa dalam memperbaiki hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga dapat diartikan, bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON pada tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan.

**Tabel 1.** Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Variabel Yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah	Rata-Rata	%	Jumlah	Rata-Rata	%
Hasil Belajar	8	78,75	66,66%	12	94,16	100%

Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 3 diatas yang menunjukkan perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II yang sangat meningkat dan signifikan. Hal ini berdasarkan penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh peneliti sesuai serta tepat dalam penggunaannya. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dari persoalan rendahnya hasil belajar IPA. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu memecahkan persoalan dengan pemikirannya sendiri. Dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan bersifat aktif sehingga siswa akan memiliki kepercayaan terhadap hasil pandangan pemikirannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari siklus I sampai siklus II, KKM hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik, hal ini terlihat dari siklus I siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 8 siswa dengan persentase 66,66% dengan rata-rata hasil belajar 78,75. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa dari keseluruhan 12 peserta didik dengan persentase 100% dengan rata-rata hasil belajar 94,16. Dengan begitu, penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar



siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD GMIM VI TOMOHON.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tombokan, S. S. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD GMIM WAILAN dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terlihat pada perolehan hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama yaitu 64,68%, dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus yang kedua dengan hasil 85,31%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar IPA peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 78,75 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 8 orang dengan persentase secara klasikal sebesar 66,66% dan hasil belajar pada siklus II rata-rata di peroleh 94,16 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 12 orang dengan persentase secara klasikal sebesar 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON tahun pelajaran 2023/2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, D. L. (2020). Penyelenggaraan otonomi daerah bidang pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 1(2), 157-165.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>.
- Purwanto, E. (2014). Model motivasi trisula: sintesis baru teori motivasi berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218-228.
- Suprihatin, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di kelas V SDN 030 Bagan



Jaya. Jurnal Pendidikan Dan  
Konseling (JPDK), 3(2), 62–66.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1785>

Tombokan, S. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(1), 140-146.

Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 55-78.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

